

GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II TERHADAP KEPATUHAN DIET DI PUSKESMAS TANJUNGHARJO

DESCRIPTION OF KNOWLEDGE OF DIABETES MELLITUS TYPE II PATIENTS TO DIET COMPLIANCE IN TANJUNGHARJO HEALTH CENTER

Yuyun Dewi Setyaningrum*¹, Nawafila Februyani², Abdul Basith³
¹²³Program Studi Farmasi, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
 Bojonegoro e-mail:

*1yuyundewi371@gmail.com, 2Nawafila91@gmail.com, 3basith.adit.neo@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam tindakan penderita diabetes melitus, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah dilaksanakan dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dengan memberikan edukasi tentang kepatuhan diet kadar glukosa darah akan mudah terkontrol. Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Terhadap Kepatuhan Diet Di Puskesmas Tanjungharjo Tahun 2019. Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasien beradapada kategori baik sebanyak 30 orang (60%), kategori cukup sebanyak 16 orang (32%), dan kategori kurang sebanyak 4 orang (8%). Kata Kunci : Pengetahuan, Diabetes Mellitus Tipe 2, Diet DM

Abstract

*Knowledge is a very important factor in the actions of people with diabetes mellitus, behavior based on knowledge will be easier to implement than those not based on knowledge. By providing education about dietary compliance with blood glucose levels will be easily controlled. The purpose of this study is to Know the Knowledge Images of Type II Diabetes Mellitus Patients Against Diet Compliance in Tanjungharjo Health Center in 2019. The type of research conducted using descriptive research methods. The results of this study note that the level of patient knowledge is in the good category as many as 30 people (60%), enough categories as many as 16 people (32%), and less categories as many as 4 people (8%).
 Keywords: Knowledge, Type 2 Diabetes Mellitus, DM Diet*

1. PENDAHULUAN

Pada era tahun 2004, diperkirakan 3,4 juta orang meninggal akibat konsekuensi gula darah puasa tinggi dan WHO memproyeksikan bahwa penyebab utama kematian ke-7 pada tahun 2030 adalah Diabetes Mellitus.

Diabetes mellitus (DM) yang umum dikenal sebagai kencing manis adalah penyakit yang ditandai dengan hiperglikemia (peningkatan kadar gula darah) yang terus-menerus dan bervariasi, terutama setelah makan. Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit degeneratif akibat fungsi atau struktur dari jaringan atau organ tubuh yang secara progresif menurun dari waktu ke waktu karena usia atau pilihan gaya hidup. Penyakit ini juga dikenal sebagai penyakit akibat dari pola hidup modern dimana orang lebih suka makan makanan siap saji, dan kurangnya aktivitas fisik.

Kepatuhan penderita dalam mentaati diet diabetes mellitus sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa pada penderita diabetes mellitus, sedangkan kepatuhan itu sendiri merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengembangkan kebiasaan yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet yang kadangkala sulit untuk dilakukan oleh penderita. Setiap penderita semestinya mempunyai sikap yang positif (mendukung) diet agar tidak terjadi komplikasi, maka setiap penderita harus menjalankan gaya hidup yang sehat yaitu menjalankan diet diabetes mellitus dan olahraga yang teratur. Terdapat dua kategori utama diabetes mellitus yaitu diabetes tipe 1 dan tipe 2. Diabetes tipe 1 disebut *insulin dependent* ditandai dengan adanya kerusakan sel- β - pankreas, yang menyebabkan kekurangan insulin secara mutlak. Diabetes tipe 2, disebut *non-insulin-dependent* disebabkan adanya resistensi insulin atau defisiensi insulin atau gabungan keduanya dan terkait dengan faktor pola makan yang tidak sehat, obesitas, dan kurangnya olahraga.

Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan penyakit hiperglikemi akibat insensivitas sel terhadap insulin. Kadar insulin mungkin sedikit menurun atau berada dalam rentang normal. Karena insulin tetap dihasilkan oleh sel-sel beta pankreas, maka diabetes mellitus tipe II dianggap sebagai *non insulin dependent diabetes mellitus*. Diabetes Mellitus Tipe II ini lebih banyak ditemukan dan diperkirakan meliputi 90% dari semua kasus diabetes di seluruh dunia (Fatimah, 2015).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2015, 415 juta orang dewasa dengan diabetes, kenaikan 4 kali lipat dari 108 juta. Pada tahun 2040 diperkirakan jumlahnya akan menjadi 642 juta. Prevalensi diabetes di wilayah Asia Tenggara meningkat dari 4,1% di tahun 1980an menjadi 8,6% di tahun 2014. Prevalensi orang dengan Diabetes di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat yaitu dari 5,7% (2007) menjadi 6,9% (2013). International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan penderita DM di Indonesia tahun 2020 berjumlah 178 juta penduduk dan dengan asumsi prevalensi DM sebesar 4,6% akan didapatkan 8,2 juta pasien DM. KemenkesRI (2013) menyebutkan bahwa Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan prevalensi 1,1 juta jiwa bila dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2007.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam tindakan penderita diabetes mellitus, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah dilaksanakan dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Salah satu cara untuk mengatasi akibat dari diabetes mellitus adalah dengan penerapan diet diabetes mellitus, namun banyak penderita diabetes yang tidak patuh pada dalam pelaksanaan diet. Pengetahuan erat hubungannya dengan perilaku, karena dengan pengetahuan pasien memiliki alasan atau landasan untuk mengambil suatu keputusan atau pilihan.

Penyakit diabetes mellitus ini jika tidak ditangani dengan baik di takutkan akan terjadi komplikasi. Komplikasi yang sering terjadi pada penderita diabetes mellitus adalah komplikasi kronik yang sangat sukar di tangani karena berjalan pelan tapi pasti dan karena itu akan memerlukan biaya pengobatan yang sangat tinggi terutama yang

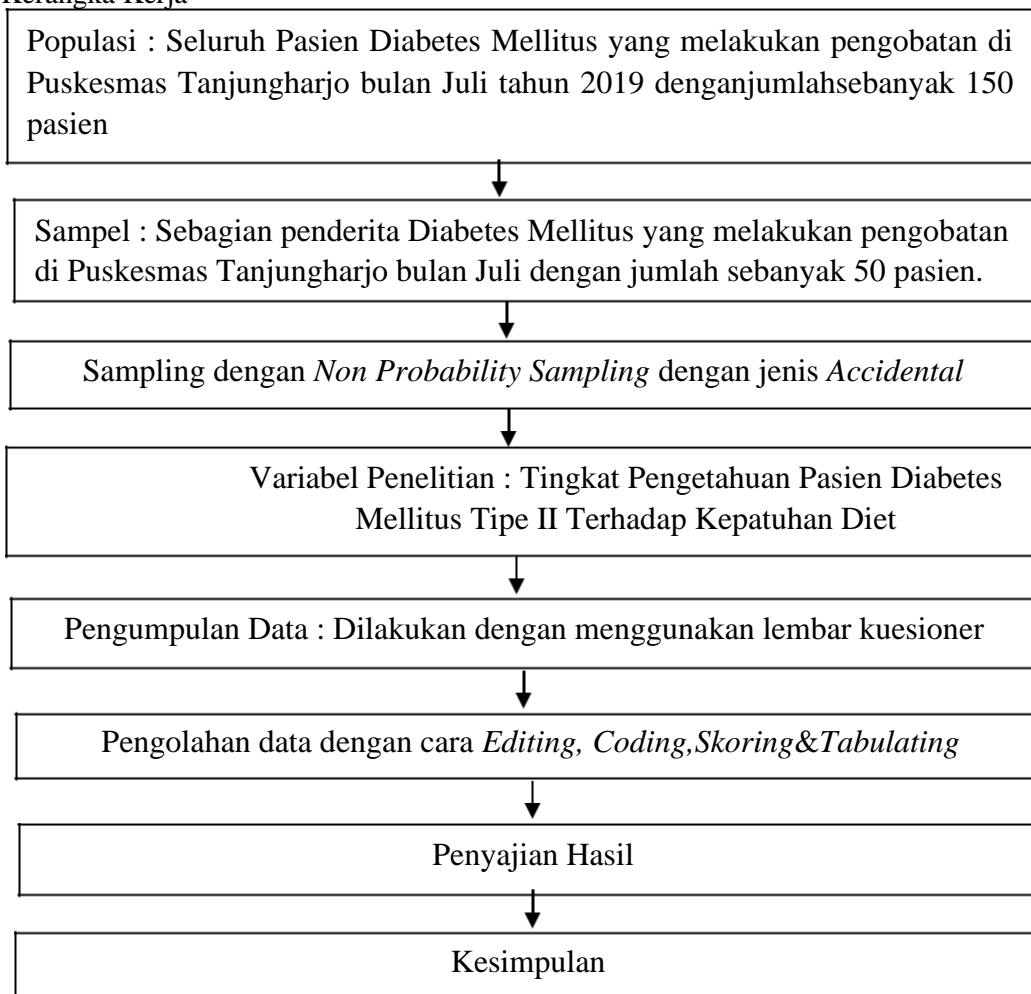
disebabkan oleh penyakit jantung koroner. Dengan memberikan edukasi tentang kepatuhan diet kadar glukosa darah akan mudah terkontrol.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada awal bulan Juli 2019 Puskesmas Tanjungharjo didapatkan data jumlah pasien diabetes mellitus tipe 2 sebanyak 1319 pasien yang terdiri dari 442 laki-laki dan 877 perempuan. Rata-rata perbulan pasien diabetes mellitus yang berkunjung di Puskesmas Tanjungharjo sebanyak 210 orang. Berdasarkan wawancara dengan dua orang pasien diabetes mellitus didapatkan data satu orang mengatakan mengetahui tentang diet diabetes mellitus terkait makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi, pasien mengatakan patuh terhadap diet tetapi kadangkala pasien mengkonsumsi makanan yang tidak diperbolehkan. Sedangkan satu orang lagi mengatakan tahu tentang diet tetapi makan sesuai dengan menu sehari-hari yang disediakan oleh keluarga dan tidak patuh berdasarkan diet diabetes mellitus. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Terhadap Kepatuhan Diet Di Puskesmas Tanjungharjo Tahun 2019”

Diperoleh penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan oleh Ghanissa Putri Nakamireto (2016) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Diet Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta”

2. METODE PENELITIAN

2.1. Kerangka Kerja



2.2. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Terhadap Kepatuhan Diet Di Puskesmas Tanjungharjo Tahun 2019 yang dilaksanakan pada bulan Juli 2019.

2.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tanjungharjo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro pada bulan Juli 2019.

2.4. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah Seluruh pasien Diabetes Mellitus yang melakukan pengobatan di Puskesmas Tanjungharjo dengan jumlah sebanyak 150 pasien pada bulan Juli 2019, dengan Sampel sebagian penderita Diabetes Mellitus yang melakukan pengobatan di Puskesmas Tanjungharjo dengan jumlah sebanyak 50 pasien pada bulan Juli 2019 yang memenuhi kriteria inklusi.

2.5. Informan Penelitian

Pemilihan Informan pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Accidental Sampling* dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada di suatu tempat penelitian yaitu hanya 50 penderita DM Tipe II didapatkan dari total populasi.

2.6. Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini variabelnya adalah Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Terhadap Kepatuhan Diet.

2.7. Definisi Operasional

Pengetahuan : segala sesuatu tentang diet Diabetes Melitus oleh pasien Diabetes Melitus tipe 2.

Kepatuhan Diet : Tingkat ketaatan dan kedisiplinan pasien dalam melaksanakan diet DM

2.8. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa kuesioner yang terdiri dari pertanyaan seputar Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Terhadap Kepatuhan Diet.

2.9. Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan dengan cara Seleksi data (*Editing*), Pemberian kode(*Coding*), *Skoring*, dan Pengelompokan data (*Tabulating*).

2.10. Etika Penelitian

Penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia sehingga etika penelitian harus diperhatikan, oleh karena itu peneliti menggunakan lembar persetujuan penelitian untuk mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Berdasarkan Umur Responden di Puskesmas Tanjungharjo Tahun 2019

No.	Umur Responden	F	Presentase (%)
1.	<40 tahun	3	6,00
2.	40-55 tahun	30	60,00
3.	>55 tahun	17	34,00
	Jumlah	50	100

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, namun sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat lahir, sampai saat berulang tahun. Menurut Depkes RI mengklasifikasikan usia manusia menjadi 9 kategori yaitu balita 0-5 tahun, kanak-kanak 5-11 tahun, dewasa awal 26-35 tahun, dewasa akhir 36-45 tahun, lansia awal 46-55 tahun, lansia akhir 56-65 tahun, dan manula 65 tahun ke atas. Pada penelitian ini peneliti meneliti 5 kategori yaitu dewasa awal, dewasa akhir, lansia awal, lansia akhir, dan manula.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa responden dengan usia <40 tahun sebanyak 3 orang (6%), usia 40-55 tahun sebanyak 30 orang (60%), usia >55 tahun sebanyak 17 orang (34%). Pasien yang mengalami penyakit diabetes mellitus dari kategori dewasa awal sampai manula dan yang paling banyak mengalami diabetes mellitus sebagian besar dari kategori dewasa akhir sampai lansia awal yaitu berumur 40-55 tahun.

DM Tipe 2 sering muncul setelah usia lanjut terutama setelah berusia 45 tahun. Menurut ADA (*American Diabetes Association*) bahwa di atas 45 tahun manusia mengalami penurunan fungsi fisiologis dengan cepat sehingga terjadi defisiensi sekresi insulin dan resistensi insulin.

Disampaikan oleh Sustrani, Alam & Hadibroto (2010) salah satu faktor risiko DM adalah faktor usia. Umumnya manusia mengalami perubahan fisiologis yang menurun dengan cepat setelah usia 40 tahun. DM Tipe 2 sering muncul setelah usia lanjut terutama setelah berusia 45 tahun.

Teori ini sesuai dengan hasil penelitian, dimana sebagian besar responden yang menderita Diabetes Mellitus adalah responden dari kategori dewasa akhir sampai lansia awal yaitu berumur 40-55 tahun yaitu sebanyak (60%) seperti yang tertera pada tabel 4.2.

Menurut Notoadmodjo (2012), usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Tabel 4.3. Distribusi Berdasarkan Pendidikan Responden Di Puskesmas Tanjungharjo Tahun 2019

No.	Tingkat Pendidikan	F	Presentase(%)
1.	SD/ sederajat	28	56,00
2.	SMP/sederajat	13	26,00
3.	SMA/sederajat	6	12,00
4.	PT/sederajat	3	6,00
Jumlah		50	100

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang mengalami pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok, atau masyarakat. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan Undang-Undang RI No .20 pasal 17 tahun 2003, pendidikan meliputi pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTS), Pendidikan Menengah (SMA, MA, SMK), dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Dokter).

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang baik akan lebih matang dalam proses perubahan dirinya sehingga akan lebih mudah menerima pengaruh dari luar yang positif, objektif dan terbuka terhadap berbagai informasi terkait kesehatan, tentunya akan memudahkan pasien DM tipe 2 dalam melaksanakan manajemen perawatan DM tipe 2 yang akan meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Notoatmodjo (2014:97) ,pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi dari orang lain. Sebaliknya jika tingkat pendidikan rendah akan menghambat seseorang dalam menerima informasi. Pengetahuan tidak hanya didapat dari formal saja, tetapi juga diperoleh dari pendidikan informal seperti penyuluhan atau kegiatan lainnya. Selain itu juga dilakukan edukasi oleh petugas kesehatan mengenai Program Pelayanan Kronis (Prolanis) salah satunya pada pasien Diabetes Mellitus, sehingga pasien Prolanis lebih tahu tentang penyakit yang dideritanya dan bagaimana cara mengatasi / mengurangi resiko dari penyakitnya. Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD/sederajat sebanyak 28 orang (56%), SMP/sederajat sebanyak 13 orang (26%), SMA/sederajat 6 orang (12%), dan pendidikan PT sebanyak 3 orang (6%).

Menurut Hendro (2012), seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah tetapi mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media akan meningkatkan pengetahuannya, kemudian untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.3 dimana sebagian besar responden adalah SD/sederajat dengan jumlah presentase (56%).

Tabel 4.4 Distribusi berdasarkan Pekerjaan Responden di Puskesmas Tanjungharjo Tahun 2019

No.	Pekerjaan	F	Presentase (%)
1.	Tidak Bekerja	4	8,00
2.	Petani	19	38,00
3.	Swasta	13	26,00
4.	Pedagang	11	22,00
5.	PNS	3	6,00
Jumlah		50	100

Pekerjaan adalah kebutuhan yang dilakukan untuk menunjang kehidupan dan kehidupan keluarga. Bekerja pada umumnya adalah kegiatan yang menyita waktu, bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Berdasarkan tingkat pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 4.4 dimana pekerjaan responden paling banyak adalah Petani (38%). Namun tingkat pekerjaan tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur pengetahuan. Karena pengetahuan tidak bisa didapat berdasarkan pekerjaan saja, tetapi bisa berdasarkan informasi / pengalaman yang didapatkan.

Earnest dan Hu (2008) mengatakan bahwa setiap orang yang memiliki jam kerja tinggi dengan jadwal yang tidak teratur menjadi faktor penting dalam meningkatnya penyakit diabetes tipe 2. Selain itu lingkungan kerja yang bergiliran sehingga terganggunya jadwal makan dan tidur mengakibatkan kenaikan berat badan dan beresiko besar terkena DM. Dengan demikian hasil penelitian selaras dengan teori tersebut, dimana penyakit diabetes mellitus tipe 2 banyak diderita oleh orang yang memiliki jumlah jam kerja yang lebih banyak dan tidak teratur (Petani) seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.5. Distribusi Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Terhadap Kepatuhan Diet di Puskesmas Tanjungharjo Tahun 2019.

No.	Pengetahuan Responden	F	Presentase (%)
1.	Baik	30	60,00
2.	Cukup	16	32,00
3.	Kurang	4	8,00
	Jumlah	50	100

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan interview atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Tingkat pengetahuan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sejauh mana tingkat pengetahuan responden baik mengenai pengertian, penyebab, komplikasi, dan cara yang tepat untuk menanganinya.

Menurut (Nursalam,2014) tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Pengetahuan pasien diabetes mellitus terhadap kepatuhan diet didapat dari 50 responden, dapat dilihat dalam tabel 4.5.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui tingkat pengetahuan tentang Diet DM pada pasien DM Tipe 2 kategori baik 30 orang (60%), cukup 16 orang (32%), dan kurang 4 orang (8%). Berdasarkan penelitian yang didapatkan di Puskesmas Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro diketahui bahwa dari 50 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan Baik tentang kepatuhan diet Diabetes mellitus dengan presentase sebanyak (60%) dari 50 responden.

Pengetahuan diet diabetes mellitus pada penelitian ini adalah kemampuan pasien DM tipe II menjawab kuesioner tentang diet diabetes mellitus yang termasuk dalam tingkatan tahu atau memahami. Aspek pengetahuan diet diabetes mellitus yaitu tentang penyebab, gejala, tujuan diet diabetes, dan kesesuaian diet. Dalam kesesuaian diet DM dijelaskan Ketepatan pemilihan makanan yang boleh/dianjurkan dimakan yaitu ayam tanpa kulit, susu rendah lemak, tempe, tahu, kacang- kacangan dan bentuk makanan terutama yang diolah dengan cara dipanggang, dikukus, direbus, dibakar, dan makanan yang tidak boleh/tidak dianjurkan dimakan seperti mengandung banyak gula, buah-buahan yang diawetkan dengan gula, kue- kue manis/ cake, makanan siap saji (fast food), goreng-gorengan, dan sebagainya. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar pasien DM yang memeriksakan diri ke Puskesmas Tanjungharjo mempunyai tingkat pengetahuan tentang Diet DM kategori baik.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa , tingkat pengetahuan pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Tanjungharjo Tahun 2019 dikatakan “Pengetahuan Baik” dengan presentase 60% dari 50 responden .

5. SARAN

- 5.1. Diharapkan puskesmas dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dengan cara tetap memberikan pendidikan kesehatan mengenai tingkat pengetahuan diet DM dan kepatuhan diet DM sehingga pasien dapat menjaga pola hidup yang sehat serta dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi DM.
- 5.2. Perlu adanya penyuluhan terkait pengetahuan DM seperti faktor-faktor yang menyebabkan DM serta penyuluhan terkait kepatuhan diet DM seperti jumlah diet pada pasien DM.
- 5.3. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu meneliti beberapa variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti faktor pengalaman, sosial ekonomi budaya, dan lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Ridlwan Hambali Lc. Ma selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro beserta jajarannya yang telah menyediakan berbagai macam fasilitas bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Nurul Huda M.Hi selaku Wakil Rektor I Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro dan Ketua Penguji pada pelaksanaan sidang skripsi sehingga pembuatan skripsi dapat terlaksana.
3. Ibu AINU Zuhriyah, S,Kep, Ns,. M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro dan penguji utama yang sudah memotivasi atau mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nawafila Februyani, M.Si selaku Kaprodi Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro dan Pembimbing I yang telah memberikan ilmu bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Basith, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. dr.Yogi Setiawan selaku Kepala Puskesmas Tanjungharjo yang telah meluangkan waktu dan tempat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association,2010. *Implication Of The Diabetes Control And Complication*.
- Alimul Hidayat Aziz, 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*.Jakarta : Salemba Medika
- Arikunto, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta : Rineka Cipta
- Damayanti Santi,2016. *Diabetes Melitus & Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Dewi Thresia, Amir A, Sabir M, 2018. *Kepatuhan Diet Pasien Dm Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Di Wilayah Puskesmas Sudiang Raya*. Vol 25 Edisi I. Makassar: Fakultas Gizi
- Fatimah Restyana N,2015. *Diabetes Melitus Tipe 2*. Artikel Review Vol.4 No.5. Lampung :Medical Faculty
- Gultom Yuni, 2012. *Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang Manajemen Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta Pusat*. Jakarta : FIK UI
- Hendro, 2012. *Pengaruh Psikososial Terhadap Pola Makan Penderita Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2009*. Tesis FKM Universitas Sumatra Utara : Medan
- Imron Shella,2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Rawat Jalan Di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang*.Semarang :FIK Unimus
- Irwan,2016. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*.Yogyakarta : BUDI UTAMA
- Jilao, M, 2017. *Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Koh Libong*. Malang : FIK UIN Malang
- Kemenkes RI,2014. *Infodatin (Situasi Dan Analisis Diabetes)*. Jakarta
- Kemenkes RI,2011. *Gambaran Tingkat Pengetahuan*. Jakarta
- Kusumawati Idha, 2015. *Kepatuhan Menjalani Diet Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2*. Surakarta:UNMU
- Krisnatuti & Yehrina, 2008.*Diet Sehat Untuk Penderita Diabetes Mellitus*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Muchid Abdul, Umar Fatimah, dkk,2005. *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Diabetes Mellitus*. Direktorat Jenderal Bina Farmasi Komunitas Dan Alat Kesehatan : Depkes RI
- Nakamireto G.P, 2016. *Hubungan Pengetahuan Diet Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta*. STIK Ahmad Yani : Yogyakarta
- Notatmodjo, S, 2018. *Metodologi penelitian44 kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Notoatmodjo, S, 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nuraeni Nindy, 2015. *Pengaruh Pemberian Daun Kersen (Muntingia Colabura L) Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II*. Purwokerto:FIK UMP
- Nursalam, 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nurhasan, 2000. *Kiat Melawan Penyakit*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- PERKENI,2011. *Konsensus Pengendalian dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia*. Jakarta
- Phitri Herlena Essy & Widiyaningsih,2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur*. Jurnal Keperawatan Medikal Bedah, Volume 1,No.1 : Semarang
- Ramadhan M, 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Dan RS Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2017*. Makassar:FKM UNHAS
- Safitri Tania, 2018. *Diabetes Melitus Tipe 2 (Kencing Manis)*. Diakses <https://hello.sehat.com/penyakit/diabetes-melitus-tipe-2> pada tanggal 27 februari 2019
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Soegondo & Subekti,2016. *Pusat Informasi Penyakit Infeksi* . Online Tersedia di <http://www.infeksi.com>
- Tjokoprawiro Askandar,2011. *Hidup Sehat dan Bahagia Bersama Diabetes*. Jakarta : PT Gramedia
- WHO,2016. *Diabetes facts and number Indonesian*. Jakarta